

K1 11-10-94

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL  
PADA HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP :  
SUATU QUASI - EKSPERIMEN DI SMP KODYA PADANG**

**OLEH**

**BARHAYA ALI**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DI TERIMA TGL	18-10-94
SUMBER/HARGA	h
KOLEKSI	K101
NO INVENTARIS	1414/h/94. P. (2)
KLASIFIKASI	371.26 ali 10



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1993**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah dan Rumusannya .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	3
BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka teori .....	4
1. Metode Mengajar .....	4
a. Metode Ceramah .....	4
b. Metode Diskusi .....	6
c. Metode Proyek .....	7
2. Lokasi Sekolah .....	8
3. Hasil Belajar .....	12
B. Kerangka Pemikiran .....	13
C. Hipotesis .....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel .....	15
B. Variabel Penelitian dan Kategorinya .....	16
C. Teknik Penampilan Data .....	16
D. Disain Penelitian .....	17
E. Teknik Analisis Data .....	18
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Persyaratan yang Harus Dipenuhi .....	19
B. Beberapa Penghitungan dan Pengujian .....	20
1. Koefisien Regresi .....	22
2. Koefisien Korelasi Antarpeubah .....	22
3. Simpangan Baku .....	22
4. Pengujian Keberartian Model Regresi .....	23

5.	Penghitungan Koefisien Korelasi Multipel .....	23
6.	Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Multipel .....	24
7.	Pengujian Koefisien Regresi .....	24
8.	Pengujian Keberartian Efek Variabel Prediktor dan Interaksinya terhadap Variabel Respon .....	26
9.	Interpolasi untuk Memperoleh Galat Taksiran dan Uji Kenormalan Galat .....	29
10.	Pengujian Kenormalan Galat Taksiran (Y-Y) .....	31
11.	Pengujian Homogenitas Variansi Populasi .....	31
12.	Pengujian efek Masing-masing Perlakuan .....	32

## BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A.	Kesimpulan .....	38
B.	Pembahasan .....	40

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	43
--------------------------	----

LAMPIRAN I .....	45
------------------	----

LAMPIRAN II .....	57
-------------------	----

LAMPIRAN III .....	58
--------------------	----

## DAFTAR TABEL

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Tiga Metode Mengajar di Tiga Daerah .....	20
2. Sandi Ortogonal Untuk Disain Faktorial 3x3 dengan Data Dalam Tabel 1 .....	21
3. Daftar ANAVA Regresi Multipel Untuk Data dalam Tabel 2 .....	27
4. Perbandingan F Hitung dan F Tabel .....	28
5. Galat Taksiran .....	30
6. Uji Kenormalan Galat Taksiran .....	31
7. Uji Homogenitas Variansi Populasi .....	32
8. Tabel Untuk Memperoleh Besaran ANAVA Dalam Pengujian Rata-rata Newman-Keuls .....	33
9. Daftar ANAVA Untuk Pengujian Rata-rata Newman-Keuls ..	34

## DAFTAR LAMPIRAN

I.	Instrumen Ujian Kemampuan Bahasa Indonesia se- kolah Menengah Pertama .....	45
II.	Instrumen Kunci Jawaban Ujian Kemampuan Baha- sa Indonesia Sekolah Menengah Pertama .....	57
III.	Instrumen Kuesioner Guru .....	58

## KATA PENGANTAR

Laporan penelitian ini ditulis dalam rangka pengamalan pengabdian kepada masyarakat, yang tercantum dalam salah satu Dharma Perguruan Tinggi.

Penelitian yang dilakukan mempelajari masalah yang berhubungan dengan aspek metode mengajar Bahasa Indonesia untuk SMP di tiga daerah tempat tinggal siswa. Masalah ini dipilih karena aspek tersebut diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di dalam menyelesaikan laporan penelitian ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut laporan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Padang, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra yang selalu mendorong penulis untuk melakukan penelitian mandiri dalam bidang pengajaran dan pendidikan bahasa di sekolah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada:

- 1) Bapak-bapak Kepala SMP Negeri I, II, VII Padang, Kepala SMP Negeri Tabing, Lubuk Buaya, dan Kuranji, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah-sekolah yang beliau pimpin.
- 2) Bapak-bapak Guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tempat penelitian diadakan, seperti yang dikemukakan di atas, yang telah memberikan bantuan dan informasi yang berharga tentang pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia di sana.

Akhir ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa-siswa Kelas III SMP tempat penelitian di adakan, yang telah bersedia secara tidak langsung membantu penulis menyelesaikan laporan penelitian ini.

Padang, September 1993

## Bab I Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Pada umumnya hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh dua jenis peubah utama, yakni peubah yang berhubungan dengan diri siswa dan peubah yang berkaitan dengan mutu proses belajar-mengajar. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini antara lain terletak pada tingkat kecerdasan, daerah tempat tinggal siswa, dan pengetahuan dasar yang dimilikinya. Di pihak lain, mutu belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kadar dan bentuk penyajian, penjelasan-penjelasan dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Sampai sekarang kegiatan belajar-mengajar hampir di segala tingkat dan jenjang pendidikan ditentukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Dalam situasi tatkala kegiatan terpusat pada guru, proses belajar yang terjadi dalam diri siswa kurang mendapat perhatian. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengungkapkan hasil belajar sebagai tahap proses belajar itu sendiri. Hasil belajar ditemukan melalui ujian yang jarang diadakan, sedangkan hasil ujian tersebut umumnya langsung untuk menentukan angka rapor. Akibatnya, orientasi belajar terlihat mengarah pada usaha untuk mendapatkan angka sebaik-baiknya, sehingga cukup mengaburkan arti proses belajar yang sesungguhnya.

Semenjak beberapa tahun terakhir telah diupayakan



peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan sarana dan prasarana, pembaharuan kurikulum, dan penerapan ide-ide baru dalam pendidikan bahasa. Dalam upaya peningkatan proses belajar-mengajar kegiatan diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Pengetahuan pengajar tentang prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) serta keterampilan menerapkannya diusahakan meningkatkannya melalui penataran-penataran dan melalui peningkatan mutu pendidikan formal guru. Namun, pada saat sekarang masih terlihat tanda-tanda bahwa realisasinya belum begitu memuaskan. Belum diperoleh informasi tentang adanya penelitian mengenai sebab-sebab kelambanan tersebut: apakah karena masalah sarana prasarana, masalah kemampuan guru, atau masalah yang berada dalam diri siswa sendiri, seperti tingkat kecerdasan dan daerah tempat tinggal siswa. Kepastian tentang hal tersebut sebenarnya merupakan kebutuhan mendesak untuk umpan balik bagi upaya peningkatan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis ingin mempelajari pengaruh metode mengajar pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Di samping itu dalam penelitian ini diperhitungkan pula sebuah peubah penting lain sebagai peubah kontrol, yakni daerah lokasi sekolah.

#### B. Masalah dan Perumusannya

Ada tiga peubah yang dipelajari dalam penelitian ini, yakni 1) metode mengajar, 2) daerah lokasi sekolah siswa, dan 3) hasil belajar.

Dari ketiga peubah di atas banyak kemungkinan masalah yang

dapat diteliti. Oleh sebab itu perlu ditetapkan masalah-masalah mana sajakah yang diteliti. Secara garis besar masalah-masalah yang telah diteliti atau dipelajari dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah bentuk dan kadar hubungan antara metode mengajar dan lokasi sekolah siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di sekolah?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dengan hasil belajar?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara lokasi sekolah dengan hasil belajar siswa?
- 4) Apakah terdapat interaksi metode mengajar dengan lokasi sekolah siswa?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut: 1) menentukan bentuk dan kadar hubungan antara metode mengajar dan lokasi sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa; 2) menentukan ada tidaknya interaksi antara metode mengajar dengan hasil belajar siswa; 3) menentukan ada tidaknya interaksi antara lokasi sekolah dengan hasil belajar siswa; 4) menentukan ada tidaknya interaksi antara metode mengajar dengan lokasi sekolah siswa.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam hal: 1) sebagai dasar untuk memikirkan kebijaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar; 2) sebagai bahan untuk meramalkan hasil belajar siswa di sekolah, jika peubah-peubah metode mengajar dan lokasi sekolah diketahui.

## Bab II Kerangka Teori dan Hipotesis

Secara garis besar tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) menentukan pengaruh metode mengajar dan lokasi sekolah pada hasil belajar, 2) menentukan interaksi di antara metode mengajar dan lokasi sekolah dengan hasil belajar siswa.

### A. Kerangka Teoretis

Dalam subbab ini akan dikupas secara ringkas kerangka teoretis yang berkenaan dengan 1) metode mengajar, 2) lokasi sekolah, dan 3) hasil belajar.

#### 1. Metode Mengajar

Dalam konteks belajar mengajar secara umum metode berarti tata cara penyajian pelajaran. Metode mana yang dipilih, sedikit banyaknya tergantung pada tujuan pelajaran yang akan dicapai. Sesuai dengan perkembangan teknologi pengajaran, pada masa kini tidak sedikit metode mengajar yang muncul. Tiga di antara metode mengajar yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: 1) metode ceramah (C), 2) metode diskusi (D), dan 3) metode proyek (P).

a. Metode ceramah. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa penyampaian bahan pelajaran dilakukan secara lisan (Jayadisastra, 1982: 15-21).

Ciri-ciri terpenting metode ini adalah: (1) Umumnya guru memegang peranan yang dominan, sedangkan siswa tidak; (2) Guru berbicara sepanjang waktu pengajaran berlangsung, sedangkan siswa duduk mendengarkan; (3) Guru aktif, sedangkan siswa pasif; (4) Guru "terpisah" dari siswa, sebaliknya siswa terpisah dari guru; (5) Guru dapat memanfaatkan berbagai aktivitas seperti duduk, berdiri, berjalan, menulis, sedangkan siswa pada umumnya duduk mencatat.

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode ceramah wajar dipergunakan: (1) Apabila guru akan menyampaikan fakta atau pendapat di mana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud; (2) Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan karena besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan; (3) Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan; (4) Apabila guru akan menyimpulkan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain; (5) Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu. Metode ceramah mempunyai keuntungan, seperti guru dapat menguasai arah kelas, dan organisasi kelas adalah sederhana (Surakhmad, 1980: 77-78).

Meskipun metode ceramah ini mempunyai kebaikan-kebaikan tertentu, namun kebaikan-kebaikan tertentu itu diperoleh dari penggunaan metode-metode lain. Di samping itu metode ceramah

mempunyai batas kemungkinan, yakni guru tidak mengetahui sampai di mana siswa telah mengerti yang telah dibicarakan, dan pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut (Surakhmad, 1980: 77-78). Metode umumnya cocok untuk siswa yang kurang mau berpikir sendiri, kurang aktif, kurang suka berbuat dan kurang suka membaca buku.

b. Metode Diskusi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah-masalah di dunia ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerja sama dan musyawarah. Bilamana demikian, maka musyawarah atau diskusilah yang memberi kemungkinan pemecahan yang terbaik (Surakhmad, 1980: 84-85).

Metode diskusi ditandai oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok masalah, di mana para siswa dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama (Jayadisastra, 1982: 33-44). Ciri-ciri utama metode ini adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam diskusi untuk mencari kesepakatan. Keaktifan guru diperlukan untuk memberi penjelasan, mengatur urutan pembicara dan mengarahkan diskusi. Di pihak siswa, aktivitas ini lebih menonjol karena mereka harus memahami, mendengarkan, mengajukan

pendapat atau usul, membantah atau menolak pendapat pihak lain dan sebagainya. Singkatnya kemampuan siswa untuk ambil bagian dalam setiap tahap diskusi dituntut dikembangkan. Mengajar dengan mempergunakan metode diskusi, berarti mempertinggi partisipasi siswa secara perorangan, dan mempertinggi partisipasi kelas sebagai keseluruhan. Kelemahan metode ini adalah sulit bagi guru untuk meramalkan arah menyelesaikan diskusi, dan sulit bagi siswa untuk mengatur secara ilmiah (Surakhmad, 1980: 85).

c. Metode Proyek. Metode proyek adalah suatu metode mengajar yang menggunakan unit-unit kegiatan hidup sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, dalam usaha untuk memotivasi siswa belajar disekolah (Jayadisastra, 1982: 54).

Berhasil tidaknya metode ini tergantung kepada perencanaan proyek itu sebelum tiba waktu pelaksanaannya. Pada priode ini gurulah yang memainkan peranan yang amat penting menentukan. Dalam perencanaan tersebut ditentukan kedudukan setiap mata pelajaran dalam keseluruhan proyek sehingga terlihat dengan jelas kaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Demikian juga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para siswa dalam kelompok-kelompok harus jelas dan terarah.

Oleh karena hampir semua kegiatan proyek melibatkan siswa - sejak dari membuat rencana kerja sampai dengan pembuatan kesimpulan - maka para siswa, mau tidak mau, harus melibatkan diri secara aktif. Dalam metode proyek keterlibatan siswa bukan secara perorangan melainkan secara kelompok. Oleh karena itu siswa yang bersifat pasif masih dapat memberikan sumbangannya

melalui kelompoknya.

Dalam pengalaman, agaknya sukar mengendalikan kegiatan proyek ini, sebab para siswa di dalam kelompoknya cenderung untuk melakukan segala sesuatu menurut versi mereka sendiri. Hal ini terjadi karena adanya peluang kebebasan yang cukup besar bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara umum metode ini hanya akan berhasil bila siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tugas, di samping kemampuan mereka untuk memahami dan menjabarkan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

## 2. Lokasi Sekolah

Kemampuan individu juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat hidupnya. Penelitian ini juga mempelajari hubungan antara kemampuan atau hasil belajar siswa dengan daerah lokasi sekolah.

Yang dimaksud dengan lokasi sekolah di sini adalah lingkungan sosial tempat siswa tinggal. Di dalam pembahasan ini dibedakan tiga macam lingkungan, yaitu lingkungan suburban atau pinggiran kota, urban atau kota, dan rural atau desa.

Lingkungan sosial menyangkut keluarga, teman sebaya, masyarakat sekitar, nilai-nilai kultur dan subkultur seperti bahasa dan adat istiadat, sikap, kepercayaan, pendidikan dan pekerjaan orang tua, kondisi sosial lainnya seperti transportasi dan komunikasi. Schell (1976) menekankan pengaruh latar belakang keluarga, lingkungan sekitar rumah, kawan sebaya, media massa dan kultur. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kemampuan dan cara berpikir seseorang (Schell dan Hall,

1979: 53-58). Cronbach (1977: 12) mengatakan bahwa sikap dan cara orang tua menghadapi anak, mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan rumah yang "demokratis" cenderung mempunyai gairah belajar yang lebih besar. McCandless dan Hoop (1979: 339) menjelaskan bahwa pengaruh orang tua terhadap perolehan pendidikan anak berhubungan dengan peranan orang tua sebagai tokoh identitas: ketika seorang anak memikirkan mau menjadi apa kelak, ia mungkin menerima atau menolak orang tuanya sebagai model. Parsona (dalam McCandless dan Hoop, 1979: 335) mengatakan bahwa pendidikan formal orang tua juga mempengaruhi perolehan tersebut.

Sukanto (1982: 145-154) mengemukakan beberapa perbedaan yang terdapat pada masyarakat kota dan desa. Masyarakat desa bericikan: (1) orientasi pada tanah, sebagian besar anggota masyarakat desa hidup dari pertanian; pekerjaan lain merupakan pekerjaan sampingan; cara bertani masih tradisional; (2) hubungan antara anggota masyarakat erat; (3) ada ketergantungan antara anggota-anggota masyarakat; (4) pembagian kerja tidak jelas, pembagian terutama berdasarkan umur, pembagian berdasarkan keahlian tidak ada; (5) orang tua dihormati, pengendalian sosial masyarakat sangat kuat; (6) memandang keperluan primer, sandang pangan, papan sebagai keperluan biologis. Dipihak lain masyarakat kota: (1) dibandingkan dengan masyarakat desa, masyarakat kota pada umumnya kurang religius; (2) pada umumnya dapat mengurus diri sendiri; (3) pembagian kerja lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata; (4) lebih mudah memperoleh pekerjaan; (5)



cara berpikirnya lebih rasional; (6) lebih menghargai waktu; (7) lebih terbuka; (8) memandang kebutuhan primer juga sebagai kebutuhan sosial.

Mangindaan dkk. (1978: 28) di dalam penelitiannya tentang kualitas pendidikan di Indonesia, menyinggung pengaruh lingkungan terhadap prestasi siswa SMP di beberapa propinsi. Dikemukakan bahwa siswa SMP di daerah perkotaan pada umumnya mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada teman-temannya di daerah pedesaan. Penemuan tersebut sejalan dengan penemuan yang dikemukakan oleh Cronbach (1977: 320) anak-anak kulit hitam dari pedesaan terpencil di Appalachia mencapai rata-rata lebih rendah dari anak-anak kulit putih di daerah pinggiran kota.

Menurut Soemarwoto (1978: 12-21), penduduk desa dan kota mempunyai perbedaan-perbedaan tertentu. Penduduk desa mempunyai pandangan imanen atau holistik. Mereka merasakan bahwa mereka tidak terpisah dengan lingkungannya. Dengan kata lain penduduk desa merasakan adanya hubungan fungsional antara diri mereka dengan sistem biofisiknya. Tetapi pernyataan ini tidaklah berarti bahwa penduduk desa tidak dapat membedakan diri mereka dengan benda-benda yang terdapat di sekitar mereka seperti batu, gunung, sungai dan sebagainya. Tentu saja, mereka dapat membedakannya. Hanya saja mereka melihat ada hubungan, ada keterikatan antara diri mereka dengan alam sekitarnya. Sebaliknya, orang kota umumnya mempunyai pandangan yang transenden. Penduduk kota mengambil jarak dengan memisahkan diri

dari ekosistemnya. Manusia, menurut pandangan ini bukan bagian dari ekosistemnya. Oleh sebab itu mereka beranggapan bahwa kesejahteraan dan kelangsungan hidupnya tidaklah tergantung dari kelestarian ekosistemnya.

Bagaimana dengan mereka yang tinggal di daerah suburban? Dari pengertian istilah "daerah pinggiran kota" kita dapat menyimpulkan bahwa penduduk di daerah ini "lebih dekat ke kota dari pada ke desa". Namun, karena mereka "belum masuk kota" maka mereka belum dapat dikatakan sebagai orang atau penduduk kota. Penduduk yang demikian agaknya sedang berada dalam proses transisi dari masyarakat desa menjadi masyarakat kota. "Jiwa kota" belum terserap, sedangkan tingkah laku "kedesaan" masih belum lekang. Oleh sebab itu perbedaan antara penduduk kota dengan pinggiran kota atau antara penduduk desa dengan pinggiran kota bukanlah perbedaan jenis, melainkan perbedaan derajat.

Berdasarkan sifat imanen dan transenden tadi, maka secara garis besarnya kita dapat menggambarkan penduduk desa sebagai orang yang: (1) agak tertutup, (2) agak pasif, (3) kurang kritis, (4) bersifat lebih komunal. Sedangkan penduduk kota bersifat: (1) terbuka, (2) aktif, (3) kritis, (4) lebih bersifat individual.

Mereka yang hidup di daerah suburban atau pinggiran kota tentu saja memiliki sifat-sifat di antara kedua kelompok sifat-sifat penduduk kota dan desa. Tentu saja ada yang lebih berat ke kota dan ada pula yang lebih berat ke desa. Dilihat dari tempat, mereka umumnya sudah lebih "terbiasa" dengan situasi kota dari pada situasi desa.

### 3. Hasil Belajar

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk konsep hasil belajar. Gagne (1979: 45-55) menggunakan istilah *learning outcome* untuk konsep itu, dan menggolongkannya ke dalam lima kelas, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*. *Learning outcome* menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar.

Bloom, Krathwohl, dan Masia (1956: 6-14) menggunakan istilah *educational objectives* untuk hasil belajar, yang terbagi atas tiga ranah, yakni *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*. Di pihak lain, Dick dan Carey (1978: 13-23) memakai istilah *instructional goal* untuk maksud yang sama.

Merrill mengembangkan suatu model klasifikasi hasil belajar berdasarkan dua dimensi: 1) dari segi tingkat-tingkat hasil belajar (*levels of performance*), klasifikasinya adalah mengingat, menggunakan, dan menemukan, 2) dari segi isi pelajaran, hasil belajar mencakup fakta, prosedur, konsep, kaidah. Interaksi kedua dimensi tersebut dapat dilukiskan dalam matrik sebagai berikut.

Tingkat Hasil Belajar	I s i P e l a j a r a n			
	Fakta	Konsep	Prosedur	Kaidah
Menemukan				
Menggunakan				
Mengingat				

## B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan butir-butir teoritis yang telah diutarakan dalam bagian kerangka teori, dapat ditarik beberapa buah pikiran sebagai kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Metode mengajar terutama ditujukan untuk menciptakan kondisi-kondisi belajar yang diperlukan untuk tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Berdasarkan pada pendapat Winarno Surakhmad dan Yusuf Jayadisastro, dalam upaya memberikan kondisi belajar yang berbeda kepada siswa, maka dalam penelitian ini dipakai tiga jenis metode, yakni metode ceramah, metode diskusi, dan metode proyek.
- 3) Secara teoretis variabel daerah lokasi sekolah merupakan sebuah variabel yang berarti mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah dalam mempelajari bahasa. Oleh karena itu variabel ini ditetapkan sebagai variabel kontrol.
- 4) Berdasarkan pada pendapat Merrill, dalam penelitian ini variabel hasil belajar diklasifikasikan atas dasar performance-content matrix. Klasifikasi hasil belajar yang bersifat mengingat fakta, menemukan fakta dan menggunakan fakta; mengingat, menemukan, dan menggunakan konsep.

## C. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bentuk hubungan antara metode mengajar dan daerah lokasi

sekolah siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar berarti.

- 2) Terdapat kadar hubungan yang berarti antara metode mengajar dan daerah lokasi sekolah dengan hasil belajar.
- 3) Terdapat interaksi antara metode mengajar dengan daerah lokasi sekolah.

### Bab III Metodologi Penelitian

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar, metode mengajar, dan daerah tempat tinggal atau lokasi sekolah. Data populasi diambil dari responden penelitian, yaitu siswa SMP Kota Madya Padang.

Kota Madya Padang merupakan daerah administrasi pemerintahan, perindustrian, persekolahan, dan ibu kota propinsi Sumatera Barat. Sejak beberapa tahun yang lalu wilayahnya diperluas, yakni dengan jalan mengambil sebagian daerah kabupaten Padang Pariaman yang berdekatan dengannya. Daerah ini termasuk salah satu daerah yang giat melakukan pembaharuan pendidikan. Di beberapa SMP telah dilaksanakan beberapa metode mengajar yang relatif dapat membuat siswa belajar aktif.

Sampel penelitian diperoleh dengan teknik subsampling, di mana jumlah gabungan antarfaktor adalah unit  $n$ . Setiap unit  $n$  dalam populasi mempunyai jumlah anggota sampel  $M_i$  yang tak sama. Selanjutnya dari  $M_i$  dipilih anggotanya secara acak sebagai sampel penelitian.

Metode pemilihan sampel menggunakan probabilitas seimbang dengan estimasi nilai rata-rata  $\bar{X} = N / nM \sum M_i X_i$ . Dengan mendapatkan  $M = 2$ , sedangkan  $n = 9$ , maka jumlah anggota responden dalam sampel penelitian ini adalah 18. Selanjutnya dari 18 responden ini diperoleh statistik tentang rata-rata hasil

belajar, metode mengajar, dan daerah tempat tinggal atau lokasi sekolah.

Sekolah-sekolah yang dijadikan tempat penelitian terdiri enam buah, yakni dua SMP yang terletak di daerah pinggiran kota - SMP Negeri Tabing, SMP Negeri VII - dua SMP yang terletak di daerah kota - SMP I, dan SMP Negeri II - dua SMP yang terletak di desa - SMP Lubuk Buaya, dan SMP Kuranji. Dari tiap SMP dipilih secara acak tiga lokal siswa kelas III, dan pada ketiga lokal tersebut disajikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan tiga metode yang berbeda.

#### B. Variabel Penelitian dan Kategorinya

Sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini dipelajari variabel-variabel sebagai berikut. Pertama, metode mengajar dikategorikan atas tiga kategori, yaitu : metode ceramah (C), metode diskusi (D), dan metode proyek (P). Kedua, daerah tempat tinggal atau lokasi sekolah dikategorikan atas tiga jenis, yakni pinggiran kota (P), kota (K), dan desa (D). Ketiga, hasil belajar, yang bertipe interval, bukan kategori. Kedua variabel yang pertama ditetapkan sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel terakhir adalah variabel respon. Oleh karena kedua faktor variabel prediktor berupa kategori, maka untuk analisis digunakan vektor sandi, yaitu sandi ortogonal.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai variabel-variabel metode mengajar, dan daerah

tempat tinggal atau lokasi sekolah dikumpulkan dengan kuesioner. Untuk variabel hasil belajar dipakai ujian hasil belajar dengan ujian objektif yang terdiri dari 40 butir soal, yang sebelumnya telah dicobaujikan. Butir-butir soal yang dipakai adalah butir-butir soal yang mempunyai taraf berukuran antara 25% sampai dengan 75%.

#### D. Desain Penelitian

Berdasarkan variabel dan penyandian variabel seperti yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain faktorial  $3 \times 3$ , karena ada tiga kategori metode dan tiga kategori daerah, yang dapat dilihat dalam daftar berikut.

Daerah	Metode Mengajar		
	C (ceramah)	D (diskusi)	P (proyek)
P (pinggiran kota)	PC	PD	PP
K (kota)	KC	KD	KP
D (desa)	DC	DD	DP
H a s i l B e l a j a r			

Dengan desain penelitian seperti di atas, maka tampak bahwa eksperimen ini melibatkan paling sedikit sembilan kelompok siswa yang berbeda. Desain eksperimen yang digunakan adalah "Randomized Post-test Only Design". Bentuk bagan desain eksperimen menurut pola tersebut terlihat pada daftar berikut.



Kelompok	Perlakuan	Ujian Akhir
P	C	Y
P	D	Y
P	P	Y
K	C	Y
K	D	Y
K	P	Y
D	C	Y
D	D	Y
D	P	Y

#### E. Teknik Analisa Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan ANAVA. Yang pertama digunakan untuk menentukan kebermaknaan metode dan daerah, sedangkan teknik ANAVA dipakai untuk menentukan apakah ketiga metode dan ketiga daerah memberikan efek perbedaan yang berarti, termasuk interaksi antara metode dan daerah.

Sebelum digunakan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan, beberapa pengujian harus dilakukan. Yang tidak dapat diuji atau dihitung, karena alasan-alasan data atau prosedur, akan diasumsikan saja.

## Bab IV Analisis Data

### A. Persyaratan Yang Harus Dipenuhi

Dalam bab terdahulu telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini dipelajari hubungan antara tiga variabel, yaitu (1) hasil belajar, sebagai variabel respon (Y), (2) metode mengajar, dan (3) daerah. Kedua variabel terakhir adalah variabel prediktor (X).

Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum dalam bab pendahuluan, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear multipel, korelasi multipel, dan ANAVA. Untuk kepentingan analisis tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, untuk memenuhinya, ada yang harus diasumsikan mengingat data untuk itu tidak memungkinkan, dan ada data yang harus diproses untuk pengujian.

Hal-hal yang hanya diasumsikan saja adalah: (1) keacakan sampel, (2) validitas instrumen pengumpulan data, (3) kelinearan model regresi multipel, (4) replikasi penelitian, (5) normalitas peubah respon (Y). Di pihak lain hal-hal yang dilakukan penghitungan dan pengujiannya adalah: (1) menghitung dan menemukan model regresi multipel linear, (2) homogenitas variasi populasi, (3) keberartian model regresi, (4) kenormalan galat taksiran, (5) menghitung koefisien korelasi multipel dan menguji keberartiannya, (6) koefisien regresi.

## B. Beberapa Penghitungan dan pengujian

Dari penelitian diperoleh data seperti tercantum dalam Tabel 1.

TABEL 1  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MENGUNAKAN TIGA METODE MENGAJAR DI TIGA DAERAH

Daerah	Metode Mengajar		
	C (ceramah)	D (diskusi)	P (proyek)
P (pingiran kota)	16	20	10
	14	16	14
K (kota)	12	17	7
	10	13	7
	7	10	6
	7	8	4

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1, untuk mencari model regresi untuk desain faktorial  $3 \times 3$ , maka dibuat sandi ortogonal, di mana faktor daerah (D) dilambangkan oleh  $X_1$  dan  $X_2$ , sedangkan faktor metode (M) dilambangkan oleh  $X_3$  dan  $X_4$ , sementara interaksi antara metode dan daerah dilambangkan oleh  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$  dan  $X_8$ . Dengan demikian diperoleh vektor  $X_1, X_2 \dots X_p$  yang ortogonal. Secara lengkap tabel sandi ortogonal untuk disain faktorial tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.

TABEL 2

SANDI ORTOGONAL UNTUK DISAIN FAKTORIAL 3X3  
DENGAN DATA DALAM TABEL 1

Sel	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>
PC	16	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	1	1	1	1	1	1	1	1
KC	12	-1	1	1	1	-1	-1	1	1
	10	-1	1	1	1	-1	-1	1	1
DC	7	0	-2	1	1	0	0	-2	-2
	7	0	-2	1	1	0	0	-2	-2
PD	20	1	1	-1	1	-1	1	-1	1
	16	1	1	-1	1	-1	1	-1	1
KD	17	-1	1	-1	1	1	-1	-1	1
	13	-1	1	-1	1	1	-1	-1	1
DD	10	0	-2	-1	1	0	0	2	-2
	8	0	-2	-1	1	0	0	2	-2
PP	10	1	1	0	-2	0	-2	0	-2
	14	1	1	0	-2	0	-2	0	-2
KP	7	-1	1	0	-2	0	2	0	-2
	7	-1	1	0	-2	0	2	0	-2
DP	6	0	-2	0	-2	0	0	0	4
	4	0	-2	0	-2	0	0	0	4
	198	0	0	0	0	0	0	0	0
	2518	12	36	12	36	8	24	24	72

Berdasarkan data dalam tabel 2, maka setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah diprogramkan, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

1. Koefisien Regresi. Dari penghitungan diperoleh besaran koefisien-koefisien regresi sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} b_0 = 11,00 & b_5 = 0,25 \\ b_1 = 2,00 & b_6 = -0,25 \\ b_2 = 2,00 & b_7 = -2,50 \\ b_3 = -1,50 & b_8 = -0,25 \\ b_4 = 1,50 & \end{array}$$

2. Koefisien Korelasi Antarpeubah. Koefisien korelasi antar peubah respon (Y) dengan masing-masing peubah prediktor ( $X_j$ ) adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} r_{y1} = 0,3757 & r_{y5} = 0,0383 \\ r_{y2} = 0,6508 & r_{y6} = -0,0664 \\ r_{y3} = -0,2818 & r_{y7} = -0,0664 \\ r_{y4} = 0,4881 & r_{y8} = 0,1150 \end{array}$$

3. Simpangan Baku. Simpangan baku untuk semua peubah-peubah respon dan peubah-peubah prediktor - adalah:

$$\begin{array}{ll} s_y = 4,4721 & s_2 = 1,4552 \\ s_1 = 0,8402 & s_3 = 0,8402 \\ s_4 = 1,4552 & s_7 = 1,1882 \\ s_5 = 0,6860 & s_8 = 2,0580 \\ s_6 = 1,1882 & \end{array}$$

4. Pengujian Keberartian Model Regresi. Berdasarkan data hasil perhitungan, maka diperoleh model regresi multipel sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 11,00 + 2,00X_1 + 2,00X_2 - 1,50X_3 + 1,50X_4 + 0,25X_5 - 0,25X_6 - 2,50X_7 - 0,25X_8.$$

Dengan menggunakan rumus  $F = \frac{JK(\text{Reg}) / k}{JK(S) / (n-k-1)}$

diperoleh hasil:

$$F = \frac{307,9992 / 8}{32,0008 / 9} = 10,83$$

$H_0$  : regresi linear multipel diwakili oleh

$$\hat{Y} = 11,00 + 2,00X_1 \dots -0,25X_8, \text{ tidak berarti.}$$

$H_1$  : regresi linear multipel yang diwakili oleh model regresi  $\hat{Y} = 11,00 \dots -0,25X_8$ , berarti.

Kriteria pengujian: tolak  $H_0$ , jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel. Dengan  $\alpha = 0.01$  dan dk pembilang 8 dan dk penyebut 9,  $F = 5,47$ . Dengan demikian  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel. Oleh sebab itu  $H_0$  ditolak, atau dengan perkataan lain, regresi linear multipel yang diperoleh sangat berarti.

5. Penghitungan Koefisien Korelasi Multipel. Karena sandi yang dipakai adalah sandi ortogonal, maka koefisien korelasi multipel sama dengan jumlah koefisien korelasi sederhana setiap variabel prediktor. Rumus yang dipakai adalah :

$$R_{y.12 \dots k}^2 = r_{y1}^2 + r_{y2}^2 + \dots + r_{yk}^2$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus ini diperoleh  $R_{y.12...8}^2 = 0,9518$

#### 6. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Multipel.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

$$H_0 : \rho_{y.12...8} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12...8} \neq 0$$

Kriteria pengujian: tolak  $H_0$ , jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf nyata yang ditentukan.

Berdasarkan koefisien korelasi (R) yang sudah diperoleh yaitu  $R = 0,9518$ , dengan menggunakan rumus  $F = 10,78$ . Dengan taraf nyata  $0,01$ , dk pembilang 8, dk penyebut 9, diperoleh F tabel =  $5,47$ . Oleh karena F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa koefisien korelasi multipel sangat berarti.

Dengan  $R = 0,9518$  berarti bahwa kira-kira 91 persen dari variabel peubah respon - dalam hal ini hasil belajar Bahasa Indonesia - dapat diterangkan oleh metode mengajar dan daerah secara bersama-sama.

7. Pengujian Koefisien Regresi. Telah diuji bahwa model regresi yang didapat sangat berarti. Selanjutnya akan diuji apakah koefisien yang berkaitan dengan  $X_1, X_2, \dots, X_8$  berarti. Rumus yang dipakai adalah:

$$t = b_i / s_i$$

$$X_1 : t = 2,00 / 0,8402 = 2,38$$

$$X_2 : t = 2,00 / 1,4552 = 1,37$$

$$X_3 : t = -1,50 / 0,8402 = -1,79$$

$$X_4 : t = 1,50 / 1,4552 = 1,03$$

$$X_5 : t = 0,25 / 0,6860 = 2,74$$

$$X_6 : t = -0,25 / 1,1882 = -0,21$$

$$X_7 : t = -2,50 / 1,1882 = -1,33$$

$$X_8 : t = -0,25 / 2,0580 = -0,12$$

Hipotesis:  $H_0$  : koefisien regresi tidak berarti.

$H_1$  : Koefisien regresi berarti

Kriteria pengujian: tolak  $H_0$ , jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel;

terima  $H_0$ , jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel.

Dengan  $dk = n - k - 1 = 9$ , pada taraf nyata 0,05, diperoleh  $t$  tabel 2,26, dan pada taraf nyata 0,01, diperoleh  $t$  tabel 3,25.

Hasil pengujian: Koefisien  $X_1$  : berarti,

Koefisien  $X_2$  : tidak berarti,

Koefisien  $X_3$  : tidak berarti,

Koefisien  $X_4$  : tidak berarti,

Koefisien  $X_5$  : berarti,

Koefisien  $X_6$  : tidak berarti,

Koefisien  $X_7$  : tidak berarti,

Koefisien  $X_8$  : tidak berarti.



8. Pengujian Keberartian Efek Variabel Prediktor Dan Interaksinya Terhadap Variabel Respon. Walaupun sudah teruji bahwa regresi dan korelasi multipel berarti, selanjutnya perlu diketahui efek masing-masing variabel - dalam hal ini metode mengajar dan daerah tempat tinggal - dan interaksinya terhadap hasil belajar. Untuk keperluan ini kita pecahkan JK (R) kedalam komponen-komponen, yaitu menurut faktor-faktor metode (M) dan daerah (D) serta interaksi antara metode dan daerah (M X D).

Kita ketahui bahwa faktor daerah (D) dalam sandi ortogonal dilambangkan oleh  $X_1$  dan  $X_2$ , maka:

$$JK (\text{Reg } D) = (r_{y1}^2 + r_{y2}^2) \cdot \sum y^2 \text{ sesudah dihitung ditemukan} = 192,0014$$

Oleh karena faktor metode (M) dalam sandi ortogonal dilambangkan oleh  $X_3$  dan  $X_4$ , maka:

$$JK (\text{Reg } M) = (r_{y3}^2 + r_{y4}^2) \cdot \sum y^2 \text{ sesudah dihitung ditemukan} = 108,0010$$

Demikian juga, disebabkan oleh  $X_5, X_6, X_7, X_8$  melambangkan interaksi M X D, maka:

$$JK (\text{Reg } M \times D) = (r_{y5}^2 + r_{y6}^2 + r_{y7}^2 + r_{y8}^2) \cdot \sum y^2 \text{ sesudah dihitung ditemukan} = 7,9968.$$

Dari perhitungan sudah ditemukan  $JK (S) = 32,0008$  dan  $JK (\text{Reg}) = 307,992$ . Dengan  $JK (\text{Total dikorasi}), \sum y^2$ , yaitu 340, maka selanjutnya dapat dihitung bagian varians, dengan jalan membagi masing-masing JK oleh  $y^2 (340)$ .

Hasil pembagian itu ialah bagian varians regresi = 0,9059,

varians faktor D = 0,5647, varians faktor M = 0,3176, varians interaksi M X D = 0,0235, dan varians sisa = 32,0008

Selanjutnya RJK diperoleh dengan cara membagi tiap-tiap JK dengan dk-nya masing-masing. Dari perhitungan diperoleh RJK D = 96,007, RJK M = 54,0005, RJK M X D = 1,9992, dan RJK sisa = 3,5556. Akhirnya nilai F diperoleh dengan membagi RJK oleh RJK sisa. Dari perhitungan ditemukan nilai F faktor D = 27,00, F faktor M = 15,19, dan nilai faktor M X D = 0,56

Perhitungan-perhitungan di atas akan lebih mudah melihatnya, bila kita susun dalam daftar ANAVA seperti yang tercantum dalam tabel 3.

TABEL 3  
DAFTAR ANAVA REGRESI MULTIPLEL  
UNTUK DATA DALAM TABEL 2

Sumber Variasi	dk	Bagian Varians	JK	RJK	F
Regresi	8	0,9059	307,9992		
Faktor D	2	0,5647	192,0014	96,0007	27,00
Faktor M	2	0,3176	108,0010	54,0005	15,00
Interaksi MXD	4	0,0235	7,9968	1,9992	0,56
Sisa	9	0,0941	32,0008	3,5556	
Total dikoreksi	17		340		

Untuk melihat keberartian nilai F yang diperoleh, maka harus dibandingkan dengan F pada tabel, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.

TABEL 4  
PERBANDINGAN F HITUNG DAN F TABEL

Faktor/Interaksi	dk	F hitung	F Tabel	
			0,05	0,01
Faktor D	2.9	27,00	4,26	8,02
Faktor M	2.9	15,19	4,26	8,02
Interaksi MXD	4.9	0,56	3,63	6,42

Hipotesis:  $H_0$  : Efek daerah (D) terhadap hasil belajar tidak berarti;

$H_1$  : Efek daerah (D) terhadap hasil belajar berarti.

Kriteria pengujian: tolak  $H_0$ , jika F hitung lebih besar dari F tabel.

Dengan  $\alpha = 0,01$ , F hitung = 27,00 adalah lebih besar dari F tabel = 8,02, maka dapat disimpulkan bahwa efek daerah (D) pada hasil belajar sangat berarti.

$H_0$  : efek metode (M) terhadap hasil belajar tidak berarti;

$H_1$  : efek metode (M) terhadap hasil belajar berarti.

Dengan  $\alpha = 0,01$ , F hitung = 15,19 lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa efek metode terhadap hasil belajar sangat berarti.

$H_0$  : Efek interaksi antara metode (M) dan daerah (D) terhadap hasil belajar tidak berarti.

$H_1$  : Efek interaksi antara metode (M) dan daerah (D) terhadap hasil belajar berarti.

Dengan  $\alpha = 0,05$ , F hitung = 0,56 lebih kecil dari F tabel = 3,63, maka dapat disimpulkan bahwa efek interaksi antara metode (M) dan daerah (D) terhadap hasil belajar tidak berarti.

9. Interpolasi Untuk Memperoleh Galat Taksiran Dan Uji Kenormalan Galat. Dengan menggunakan model regresi yang sudah ada, dicari harga  $\hat{Y}$  untuk setiap kategori dengan jalan menginterpolasikan setiap vektor sandi ortogonal yang telah ditentukan. Perhitungan-perhitungan menghasilkan:

$$\hat{Y}_{pc} = 12,25 \text{ untuk vektor sandi } (1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1)$$

$$\hat{Y}_{kc} = 8,25 \text{ untuk vektor sandi } (-1, 1, 1, 1, -1, -1, 1, 1)$$

$$\hat{Y}_{dc} = 12,50 \text{ untuk vektor sandi } (0, -2, 1, 1, 0, 0, -2, -2)$$

$$\hat{Y}_{pd} = 19,75 \text{ untuk vektor sandi } (1, 1, -1, 1, -1, 1, -1, 1)$$

$$\hat{Y}_{kd} = 16,75 \text{ untuk vektor sandi } (-1, 1, -1, 1, 1, -1, -1, 1)$$

$$\hat{Y}_{dd} = 5,50 \text{ untuk vektor sandi } (0, -2, -1, 1, 0, 0, 2, -2)$$

$$\hat{Y}_{pp} = 13 \text{ untuk vektor sandi } (1, 1, 0, -2, 0, -2, 0, -2)$$

$$\hat{Y}_{kp} = 8 \text{ untuk vektor sandi } (-1, 1, 0, -2, 0, 2, 0, -2)$$

$$\hat{Y}_{dp} = 3 \text{ untuk vektor sandi } (0, -2, 0, -2, 0, 0, 0, 4)$$

Sesudah diperoleh  $\hat{Y}$  untuk setiap kategori, maka dapat disusun tabel galat taksiran sebagai berikut.

TABEL 5  
GALAT TAKSIRAN

Sel	Y	$\hat{Y}$	Galat Taksiran $(Y - \hat{Y})$
PC	16	12,25	3,75
	14	12,25	1,75
KC	12	8,25	3,75
	10	8,25	1,75
DC	7	12,25	5,50
	7	12,25	5,50
PD	20	19,75	0,25
	16	19,75	3,75
KD	17	16,75	0,25
	13	16,75	3,75
DD	10	5,50	4,50
	8	5,50	2,50
PP	10	13	3
	14	13	1
KP	7	8	1
	7	8	1
DP	6	3	3
	4	3	1
	198		47

10. Pengujian Kenormalan Galat Taksiran ( $Y - \hat{Y}$ ). Untuk memenuhi salah satu persyaratan dapatnya sebuah model regresi dipakai untuk mengambil kesimpulan, maka dilakukan ujian kenormalan galat taksiran dengan menggunakan uji Lillifors, seperti tercantum dalam tabel 6.

TABEL 6  
UJI KENORMALAN GALAT TAKSIRAN

$\hat{Y} - Y$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_j)$	$\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$
0,25	-1,40	0,0808	0,1111	0,0303
0,25	-1,40	0,0808	0,1111	0,0303
1	-0,95	0,1711	0,3333	0,1622
1	-0,95	0,1711	0,3333	0,1622
1	-0,95	0,1711	0,3333	0,1622
1	-0,95	0,1711	0,3333	0,1622
1,75	-0,51	0,3050	0,4444	0,1394
1,75	-0,51	0,3050	0,4444	0,1394
2,50	-0,07	0,4721	0,5000	0,0279
3	0,23	0,5910	0,6111	0,0201
3	0,23	0,5910	0,6111	0,0201
3,75	0,67	0,7486	0,8333	0,0847
3,75	0,67	0,7486	0,8333	0,0847
3,75	0,67	0,7486	0,8333	0,0847
3,75	0,67	0,7486	0,8333	0,0847
1,50	1,19	0,8830	0,8888	0,0058
5,50	1,71	0,9564	1	0,0436
5,50	1,71	0,9564	1	0,0436
$X = 2,61$				
$S_d = 1,69$				

Dari perhitungan diatas ternyata  $L_0 = 0,1622$ , sedangkan

$L(0,01)(18) = 0,239$ . Ternyata nilai  $L_0 < L$  tabel.

Ternyata galat taksiran berdistribusi normal. Dengan demikian syarat kenormalan terpenuhi.

11. Pengujian Homogenitas Variansi Populasi. Di antara persyaratan yang perlu dipenuhi ialah keseragaman populasi. Secara statistik dilakukan pengujian dengan uji Bartlett. Harga-harga yang diperlukan untuk pengujian ini dinyatakan dalam tabel 7.

TABEL 7  
 UJI HOMOGENITAS VARIANSI POPULASI

Sampel	dk	1/dk	$\frac{2}{S_i}$	$\frac{2}{\log S_i}$	(dk) ( $\log S_i$ )
1	1	1	2	0,301	0,301
2	1	1	2	0,301	0,301
3	1	1	0	0	0
4	1	1	8	0,903	0,903
5	1	1	8	0,903	0,903
6	1	1	2	0,301	0,301
7	1	1	8	0,903	0,903
8	1	1	0	0	0
9	1	1	2	0,301	0,301
	9	9	32	3,913	

$$s^2 = 3,555$$

$$B = 4,9582$$

$$\log s^2 = 0,5509$$

$$\chi^2 = 2,3026 (4,9582 - 3,913 =$$

$$\chi^2 = (0,95) (8) = 15,5$$

$$2,4067$$

Ternyata untuk  $\alpha = 0,05$ , F hitung lebih kecil dari F tabel; dengan demikian variansi populasi homogen.

12. Pengujian Efek Masing-Masing Perlakuan. Untuk pengujian ini rata-rata dengan uji Rentang Newman-Keuls. Sebelum melakukan perhitungan terlebih dahulu dibuat tabel untuk memperoleh besaran-besaran ANAVA, diikuti dengan tabel ANAVA untuk memperoleh data yang diperlukan bagi langkah-langkah pengujian Newman-Keuls, seperti tertera dalam tabel 8.

TABEL. 8

TABEL. UNTUK MEMPEROLEH BESARAN ANAVA DALAM  
PENGUJIAN RATA-RATA NEWMAN-KEULS

SeI	Perlakuan	Y	$\bar{Y}$	$Y^2$	$\bar{Y}^2$	$(\bar{Y}_i - \bar{Y})^2$
PC	1	16	15	256	225	16
		14	15	196	225	16
KC	2	12	12	144	144	0
		12	12	144	144	0
DC	3	7	7	49	49	16
		7	7	49	49	16
PD	4	20	18	400	324	49
		16	18	256	324	49
KD	5	17	15	289	225	16
		13	15	169	225	16
DD	6	10	9	100	81	4
		8	9	64	81	4
PP	7	10	12	100	144	1
		14	12	196	144	1
KP	8	7	7	49	49	16
		7	7	49	49	16
DP	9	6	5	36	25	36
		4	5	16	25	36
Jumlah		198		2528	1243	308

$$\bar{Y} = 198/18 = 11$$

$$\sum Y^2 = 2528$$

$$R_y = \sum \bar{Y}^2 = 1.250$$

$$P_y = \sum (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2 = 308$$

$$E_y = Y^2 - R_y - P_y = 2518 - 125 - 308 = 967$$



TABEL 9  
DAFTAR ANAVA UNTUK PENGUJIAN RATA-RATA  
NEWMAN-KEULS

Sumber Variasi	dk	JK	RJK
Rata-rata	1	2818	2518
Antar Perlakuan	7	308	44
Kekeliruan eksperimen	17	967	56,88
J u m l a h	18	3793	

Langkah-langkah pengujian efek masing-masing faktor dengan uji rentang Newman-Keuls, sesudah dibuat daftar untuk besaran-besaran ANAVA, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Susunan nilai rata-rata dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar:

Nilai rata-rata: 5, 7, 7, 9, 11, 12, 15, 15, 18  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Perlakuan ke : ● 3 8 6 1 7 1 5 4

- 2) RJK kekeliruan dan dka sesuai dengan daftar ANAVA:

RJK kekeliruan = 56,88

Derajat kebebasan = 17

- 3) Menghitung kekeliruan baku (galat baku) rata-rata tiap perlakuan ( $S_{yi}$ )

$$\text{Rumus: } S_{yi} = \sqrt{\frac{\text{RJK (kekeliruan)}}{n_j}}$$

$$\text{Perhitungan: } S_{yi} = \sqrt{\frac{56,88}{17}} = 1,83$$

4) Berdasarkan  $\alpha = 0,05$ , dicatat harga-harga rentang student untuk  $v = dk = 17$  dan  $p = 2, 3, 4, \dots 9$ . Berdasarkan tabel diperoleh:

p	----->	2	3	4	5	6	7	8	9
		↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
RTS	----->	2,98	3,62	4,02	4,31	4,52	4,70	4,86	4,99

5) Menghitung rentang signifikan terkecil (RST):

setiap rentang yang diperoleh dari tabel dikalikan dengan

( $S_{yi} = 1,83$ ); dengan demikian diperoleh:

p	----->	2	3	4	5	6	7	8	9
		↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
RST	----->	5,45	6,62	7,36	7,86	8,27	8,60	8,89	9,13

6) Meneliti perbedaan antara perlakuan: karena ada 9 perlakuan, maka akan diperoleh  $1/2 \times 9(9-1) = 36$  pasangan yang akan dibandingkan. Secara lengkap perbandingan-perbandingan itu adalah sebagai berikut.

1	lawan	2	----->	(15-11)	lawan	5,45	----->	4 < 5,45
1	lawan	3	----->	(15-7)	lawan	6,62	----->	<u>18 &gt; 6,62</u>
1	lawan	4	----->	(15-18)	lawan	7,36	----->	-3 < 7,36
1	lawan	5	----->	(15-15)	lawan	7,89	----->	0 < 7,89
1	lawan	6	----->	(15-9)	lawan	8,26	----->	6 < 8,27
1	lawan	7	----->	(15-12)	lawan	8,60	----->	3 < 8,60
1	lawan	8	----->	(15-7)	lawan	8,89	----->	8 < 8,89
1	lawan	9	----->	(15-5)	lawan	9,13	----->	<u>10 &gt; 9,13</u>
2	lawan	3	----->	(11-7)	lawan	6,62	----->	4 < 6,62
2	lawan	4	----->	(11-18)	lawan	7,36	----->	-7 < 7,36
2	lawan	5	----->	(11-15)	lawan	7,89	----->	-4 < 7,89

2 lawan 6	---->	(11- 9)	lawan 8,27	---->	2 < 8,27
2 lawan 7	---->	(11-12)	lawan 8,60	---->	-1 < 8,60
2 lawan 8	---->	(11- 7)	lawan 8,89	---->	4 < 8,89
2 lawan 9	---->	(11- 5)	lawan 9,13	---->	6 < 9,13
3 lawan 4	---->	( 7-18)	lawan 7,36	---->	-11 < 7,36
3 lawan 5	---->	( 7-15)	lawan 7,89	---->	-8 < 7,89
3 lawan 6	---->	( 7- 9)	lawan 8,27	---->	-2 < 8,27
3 lawan 7	---->	( 7-12)	lawan 8,60	---->	-5 < 8,60
3 lawan 8	---->	( 7- 7)	lawan 8,89	---->	0 < 8,89
3 lawan 9	---->	( 7- 5)	lawan 9,13	---->	2 < 9,13
4 lawan 5	---->	(17-15)	lawan 7,89	---->	3 < 7,89
<u>4 lawan 6</u>	---->	(18- 9)	lawan 8,27	---->	<u>19 &gt; 8,27</u>
4 lawan 7	---->	(12-12)	lawan 8,60	---->	6 < 8,60
<u>4 lawan 8</u>	---->	(18- 7)	lawan 8,89	---->	<u>11 &gt; 8,89</u>
<u>4 lawan 9</u>	---->	(18- 5)	lawan 9,13	---->	<u>13 &gt; 9,13</u>
5 lawan 6	---->	(15- 9)	lawan 8,27	---->	6 < 8,27
5 lawan 7	---->	(15-12)	lawan 8,60	---->	3 < 8,60
5 lawan 8	---->	(15- 7)	lawan 8,89	---->	2 < 8,89
<u>5 lawan 9</u>	---->	(15- 5)	lawan 9,13	---->	<u>10 &gt; 9,13</u>
6 lawan 7	---->	( 9-12)	lawan 8,60	---->	-3 < 8,60
6 lawan 8	---->	( 7- 7)	lawan 8,89	---->	2 < 8,89
6 lawan 9	---->	( 9- 5)	lawan 9,13	---->	4 < 9,13
7 lawan 8	---->	(12- 7)	lawan 8,89	---->	5 < 8,89
7 lawan 9	---->	(12- 5)	lawan 9,13	---->	7 < 9,13
8 lawan 9	---->	( 7- 5)	lawan 9,13	---->	2 < 9,13

Dari perbandingan di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara perlakuan: 1) 1 dan 3; 2) 1 dan 9; 3) 4 dan 6; 4) 4 dan 8; 5) 5 dan 9; 6) 5 dan 9.

Perbandingan-perbandingan yang lain tidak memberikan perbedaan yang berarti.

## Bab V Kesimpulan dan Pembahasan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian pada bab IV dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, karena model regresi yang diperoleh sangat berarti atau sangat signifikan, maka model tersebut dapat digunakan untuk membahas prestasi belajar Bahasa Indonesia ditinjau dari faktor daerah tempat tinggal siswa dan metode mengajar.

Kedua, pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa koefisien yang berhubungan dengan kategori siswa menurut daerah, tidak dapat diabaikan dalam meramalkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Selain dari pada itu koefisien yang berkaitan dengan kategori daerah dan metode mengajar tidak dapat diabaikan untuk hal yang sama.

Ketiga, secara bersama-sama faktor daerah dan metode mengajar dengan kategorinya masing-masing mempunyai hubungan yang sangat berarti dalam hal membahas hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Keempat, Untuk membahas dan menyimpulkan efek faktor daerah dan faktor metode mengajar, satu dengan yang lain dapat dilakukan sendiri-sendiri atau independen, karena masing-masing efek yang sangat nyata terhadap hasil

belajar, sedangkan di pihak lain kita tidak dapat menarik kesimpulan berdasarkan interaksi antara daerah dan metode mengajar.

Kelima, setelah dilakukan pengujian efek masing-masing perlakuan melalui pengujian rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Uji Rentang Newman-Keuls, ternyata terdapat perbedaan yang nyata antara perlakuan-perlakuan:

- 1) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah pinggiran kota dan daerah kota dengan menggunakan metode diskusi;
- 2) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah pinggiran kota yang menggunakan metode diskusi dengan mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah kota yang menggunakan metode proyek;
- 3) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah pinggiran kota yang menggunakan metode diskusi dengan mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah desa yang menggunakan metode proyek;
- 4) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah kota yang menggunakan metode diskusi dengan mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah desa yang menggunakan metode proyek;
- 5) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah

pinggiran kota yang menggunakan metode ceramah dengan mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah desa yang menggunakan metode yang sama;

6) Mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah pinggiran kota yang menggunakan metode ceramah dengan mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di daerah desa yang menggunakan metode proyek.

## B. Pembahasan

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengolahan hasil penelitian ini, antara lain: 1) sampel untuk setiap kelompok perlakuan tidak memenuhi persyaratan minimal; 2) replikasi untuk data penelitian hanya diasumsikan; 3) tidak dapat dilakukan pengujian linearitas model regresi.

Pembahasan hasil pengujian perbedaan efek masing-masing perlakuan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa secara teoretis telah dikemukakan bahwa bila membahas hasil belajar ditinjau dari faktor metode mengajar dan daerah tempat tinggal, metode ceramah diduga lebih sesuai untuk daerah pedesaan, metode diskusi untuk daerah perkotaan dan metode proyek untuk daerah pinggiran kota. Hal ini berdasarkan pada karakteristik masing-masing metode dan daerah tempat tinggal.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sangat tidak dapat diabaikan peranan daerah tempat tinggal dalam menjelaskan hasil belajar Bahasa Indonesia di satu pihak, dan di pihak lain metode mengajar juga sangat nyata peranannya secara sendiri-sendiri.

Walaupun ada interaksi antara daerah tempat tinggal dengan metode mengajar, namun hal itu tidak mempunyai peranan yang berarti dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjang pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam kategori teori.

Lebih lanjut, apabila dikaji perbedaan efek masing-masing perlakuan, dalam hal ini penggunaan setiap metode mengajar di masing-masing daerah tempat tinggal, dan bila hanya ditinjau dari segi daerah tempat tinggal di satu pihak, ternyata daerah yang banyak mengakibatkan hasil belajar terbaik adalah daerah pinggiran kota. Sedangkan bila hanya ditinjau dari segi metode mengajar, ternyata metode yang lebih banyak mengakibatkan hasil belajar yang baik adalah metode diskusi.

Dari hasil pengujian ternyata apa yang secara teoretis diduga, misalnya tentang keterandalan metode mengajar, diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode diskusi dan metode ceramah memberikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang baik di daerah pinggiran kota. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik kedua metode itu yang lebih sesuai dengan karakteristik daerah pinggiran kota. Sedangkan penggunaan metode proyek ternyata di daerah pedesaan tidak dapat mengungguli metode diskusi dan metode ceramah. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik metode proyek yang membutuhkan sarana - perpustakaan - dan biaya yang cukup besar. Secara teoretis, metode proyek lebih cocok untuk daerah pinggiran kota atau perkotaan yang memiliki kondisi yang lebih menguntungkan untuk metode itu. Metode ceramah ternyata



membawa hasil yang cukup baik bila digunakan di daerah pinggiran kota.

Hasil-hasil penelaahan di atas diharapkan dapat memberikan umpan balik dan masukan bagi para guru yang bertanggung jawab dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP khususnya, termasuk para pembina bahasa dalam rangka mengembangkan dan membina bahasa persatuan dan bahasa nasional kita.

## Daftar Kepustakaan

- Allen, William H. "Intellectual Abilities and Instructional Media Design", *AV Communication Review*, Summer 1975, Vol. 23, No. 2, pp. 139-1970
- Bloom, Benjamin S. *Human Characteristic School Learning*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1976.
- \_\_\_\_\_, David R. Krathwohl and Bertram B. Masia. *Taxonomy of educational objectives: The Classification of educational goals*, New York: David McKay Company, Inc., 1956
- Carroll, John B. "Development of Native Language Skills Beyond the Early Years", dalam *The Learning of Language*, edited by Carroll E. Reed, New York: Apleton Century-Croftss, 1971.
- Cronbach, Lee J. *Educational Psychology*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1977.
- Dick, Walter and Lou Carey. *The Systematic Design of Instructional*, Dallas, Tek.: Scott, Foreman and Company, 1978.
- Gagne, Robert and Leslie J. Briggs. *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Jayadisastra, Yusuf. *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Joni, T. Raka. *Startegi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Sistem Pengajara*, Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil. *Models of Teaching*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, Inc., 1980.
- Mangindaan, Cristina, R.K. Sembiring and Ian D. Livingstone. *National Assessment of the Quality of Indonesian Education*, Jakarta: BP3K, 1978.
- McCandless, Boyd R and Richard H. Hoop. *Adolescents: Behavior and Development*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Merrill, M. David and Robert D. Tennyson. *Teaching Concepts: An Instructional Design Guide*, New Jersey: Educational Tecnology Publications, 1977.

- Parsona, T. di dalam Boyd R. McCandless and Ricard H. Hoop.  
Adolecents: Behavior and Development. New York: Holt,  
Winston, 1979.
- Schell, Robert E. and Elizabeth Hall, Developmental Psychology  
Today, New York: Random House Inc., 1979.
- Soemarwoto, Otto. Ekologi Desa: Lingkungan Hidup dan Kualitas  
Hidup. Prisma (September, 1978).
- Sudjana. Metode Statistika, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sukanto, Suryono. Sosiologi: Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali,  
1982.
- Surakhmad, Winarno. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung:  
Penerbit Jemmars, 1980.

## LAMPIRAN I

INSTRUMEN UJIAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH MENGAH PERTAMA

## Petunjuk

1. Bacalah semua soal dengan teliti.
2. Untuk masing-masing soal tersedia empat pilihan jawaban:  
A, B, C, dan D.
3. Pilih satu jawaban yang terbaik dengan jalan memberi tanda silang pada jawaban yang kamu anggap betul pada lembar jawaban yang disediakan.

## Contoh:

Soal: Sudah lama kartu tanda pengenalnya hilang.

Menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan kalimat ini dapat pula dituliskan dengan cara:

- A. Sudah lama KTP-nya hilang.
- B. Sudah lama KTP. nya hilang.
- C. Sudah lama K.T.P.-nya hilang.
- D. Sudah lama ktpnya hilang.

Jawaban yang benar adalah pilihan A, oleh sebab itu pada lembar jawaban huruf A disilangi: ~~X~~ B C D

1.
  - A. DPR menyetujui rancangan-rancangan undang-2 yang mengatur produksi obat-obatan.
  - B. DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obatan-2an.
  - C. DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obat-obatan.
  - D. DPR menyetujui rancangan undang-undang yang mengatur produksi obat2-an.
2.
  - A. Dalam rangka ulang tahun ibu kota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
  - B. Dalam rangka ulang tahun ibukota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
  - C. Dalam rangka ulang tahun ibukota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
  - D. Dalam rangka ulangtahun ibukota diadakan pertunjukan kesenian asli Jakarta.
3.
  - A. Kunjungan presiden ke daerah itu disertai gubernur.
  - B. Kunjungan presiden kedaerah itu disertai gubernur.
  - C. Kunjungan presiden kedaerah itu di sertai gubernur.
  - D. Kunjungan presiden ke daerah itu di sertai gubernur.
4.
  - A. Rombongan Sumatera Barat menyanyikan lagu Indonesia Raya.
  - B. Rombongan Sumatera barat menyanyikan lagu Indonesia raya.
  - C. Rombongan Sumatera barat menyanyikan lagu Indonesia Raya.
  - D. Rombongan Sumatera Barat menyanyikan lagu Indonesia Raya.
5.
  - A. Ketiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk di makan.
  - B. ke tiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk dimakan.
  - C. Ke tiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk di makan.
  - D. Ketiga orang itu masuk ke dalam mencari sesuatu untuk dimakan.

Soal 6 sampai dengan 10 berisi 4 kalimat. Satu di antaranya ditulis dengan tanda baca yang baik dan jelas. Pilihlah satu di antaranya yang ditulis dengan tanda baca yang paling benar.

6.
  - A. Kulitnya putih bersih dari noda.
  - B. Kulitnya putih, bersih dari noda.
  - C. Kulitnya putih, bersih, dari noda.
  - D. Kulitnya, putih, bersih, dari noda.
7.
  - A. Jakarta Raya ibu kota Republik Indonesia terletak di kawasan Jawa Barat.
  - B. Jakarta Raya, ibu kota Republik Indonesia, terletak di kawasan Jawa Barat.
  - C. Jakarta Raya, ibu kota Republik Indonesia terletak di kawasan Jawa Barat.
  - D. Jakarta Raya ibu kota Republik Indonesia, terletak di kawasan Jawa Barat.
8.
  - A. Kepala sekolah bertanya, Kapan ia sanggup membayar uang sekolahnya ?"
  - B. Kepala sekolah bertanya kapan ia sanggup membayar uang sekolahnya ?
  - C. Kepala sekolah bertanya, "Kapan ia sanggup membayar uang sekolahnya".
  - D. Kepala sekolah bertanya, kapan ia sanggup membayar uang sekolahnya.
9.
  - A. Dia berkata, "tidak saya tidak mau berbicara lagi".
  - B. Dia berkata, "Tidak, saya tidak mau berbicara lagi."
  - C. Dia berkata, tidak, saya tidak mau berbicara lagi.
  - D. Dia berkata, tidak, saya tidak mau berbicara lagi.
10.
  - A. Guru itu mengemukakan beberapa masalah: masalah disiplin, kegiatan belajar, dan kegiatan diluar sekolah.
  - B. Guru itu mengemukakan beberapa masalah, masalah disiplin, kegiatan belajar, dan kegiatan di luar sekolah.
  - C. Guru itu mengemukakan beberapa masalah, masalah disiplin, kegiatan belajar, kegiatan di luar sekolah.
  - D. Guru itu mengemukakan beberapa masalah; masalah disiplin kegiatan belajar dan kegiatan di luar sekolah.

Untuk soal 11 sampai dengan 20, isilah titik-titik dalam kalimat berikut dengan salah satu kata yang paling tepat.

11. Oleh karena ..... murid yang tidak masuk, guru meliburkan kelas itu.

- A. banyak
- B. banyaknya
- C. kebanyakan
- D. terbanyak

12. Pemerintah meminta ..... rakyat terhadap bahaya narkotik.

- A. waspada
- B. waspadanya
- C. kewaspadaan
- D. berwaspadanya

13. Mendengar berita gempa bumi di kota kelahirannya ia ..... akan keluarganya yang tinggal di sana.

- A. mengingat
- B. diingatkan
- C. teringat
- D. diingat

14. Menyambut ..... bulan Agustus 1977, pemerintah mengadakan sayembara mengarang.

- A. datang
- B. berdatangan
- C. kedatangan
- D. datangnya

15. Sebagaimana telah kita ..... bersama, adanya satelit Palapa memudahkan komunikasi antarpulau.

- A. ketahui
- B. mengetahui
- C. diketahui
- D. mengetahuinya

16. Pemimpin rombongan meminta agar ..... regu melaporkan hasil usahanya.
- A. masing-masing
  - B. tiap-tiap
  - C. satu-satu
  - D. tiap satu
17. Mereka yakin bahwa kesebelasannya akan .....
- A. memenangkan
  - B. menang
  - C. kemenangan
  - D. memenangi
18. Berita itu tersebar ..... minggu yang lalu.
- A. mulai
  - B. mulai dari
  - C. sejak
  - D. sejak mulai
19. Murid tidak mengetahui ..... para guru sedang mengadakan rapat.
- A. kalau
  - B. yang
  - C. bahwa
  - D. jika
20. Jamilus tidak lulus ujian akhir, ..... sudah belajar dengan baik.
- A. walaupun
  - B. walaupun
  - C. tetapi
  - D. namun



Untuk soal 21 sampai dengan 30, pilihlah kalimat yang paling baik sebagai hasil gabungan antara kalimat a dan b.

21. a. Tempat duduk itu terlalu tinggi.  
b. Tempat duduk itu sulit untuk menulis.
- A. Tempat duduk itu terlalu tinggi dan sulit untuk menulis.  
B. Tempat duduk itu terlalu tinggi kemudian sulit untuk menulis.  
C. Tempat duduk itu terlalu tinggi bahkan sulit untuk menulis.  
D. Tempat duduk itu terlalu tinggi sehingga sulit untuk menulis.
22. a. Adegan-adegan yang baik itu telah dimainkan.  
b. Adegan-adegan itu melukiskan kehidupan desa.
- A. Adegan-adegan yang baik telah dimainkan, dalama mana melukiskan kehidupan desa.  
B. Adegan-adegan yang baik, yang melukiskan kehidupan desa, telah dimainkan.  
C. Adegan-adegan yang baik, yang mana melukiskan kehidupan desa telah dimainkan.  
D. Adegan-adegan yang baik, dimana melukiskan kehidupan desa, telah dimainkan.
23. a. Dokter itu menemukan obat.  
b. Obat itu mencegah infeksi.
- A. Dokter itu menemukan obat yang mana mencegah infeksi.  
B. Dokter itu menemukan obat, dengan mana mencegah infeksi.  
C. Dokter itu menemukan obat, obat itu mencegah infeksi.  
D. Dokter itu menemukan obat pencegah infeksi.
24. a. Ahmad mengambil keputusan tanpa ragu-ragu.  
b. Ia akan melanjutkan pelajaran ke AKABRI.

- A. Ahmad mengambil keputusan tanpa ragu-ragu akan melanjutkan pelajaran ke AKABRI.
- B. Ahmad tanpa ragu-ragu ia mengambil keputusan akan melanjutkan pelajaran ke AKABRI.
- C. Ahmad mengambil keputusan tanpa ragu-ragu ia akan melanjutkan pelajaran ke AKABRI.
- D. Tanpa ragu-ragu Ahmad mengambil keputusan akan melanjutkan pelajaran ke AKABRI.
26. a. Desa itu berhasil membangun bendungan.
- b. Panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
- A. Desa itu berhasil membangun bendungan dan panen pertama sesudah dibangunnya bendungan belum memuaskan.
- B. Desa itu berhasil membangun bendungan kemudian panen pertama sesudah dibangunnya bendungan itu belum memuaskan.
- C. Desa itu berhasil membangun bendungan, tetapi panen pertama sesudah dibangunnya bendungan itu belum memuaskan.
- D. Desa itu berhasil membangun bendungan, sedang panen pertama sesudah berhasil dibangunnya bendungan belum memuaskan.
27. a. saya datang ke pesta sekolah adik saya.
- b. Saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta sekolah.
- A. Saya datang ke pesta sekolah adik saya walaupun saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta.
- B. Saya datang ke pesta sekolah adik saya padahal saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta.
- C. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, namun saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta.
- D. Saya datang ke pesta sekolah adik saya, tetapi saya tidak tahu bahwa malam itu ada pesta.
28. a. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta.
- b. Adik saya belum pernah bertempat tinggal di Jakarta.

- A. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta dan belum pernah bertempat tinggal di kota itu.
- B. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta juga adik saya belum pernah tinggal di kota itu.
- C. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta apalagi bertempat tinggal di kota itu.
- D. Adik saya belum pernah pergi ke Jakarta, bahkan adik saya itu belum pernah bertempat tinggal di sana.

29. a. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang.
- b. Saya sama sekali tidak tahu ada sayembara mengarang.
- A. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang dan saya sama sekali tidak tahu adanya sayembara itu.
  - B. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang, bahkan sama sekali tidak tahu adanya sayembara itu.
  - C. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang apalagi saya tidak mengetahui adanya sayembara itu.
  - D. Saya tidak mengikuti sayembara mengarang juga sama sekali tidak mengetahui adanya sayembara itu.
30. a. Tahun yang lalu saya pergi ke Prambanan dan Borobudur.
- b. Saya ikut ayah ke Prambanan dan Borobudur.
- A. Tahun yang lalu saya ikut ayah baik pergi ke Prambanan maupun ke Borobudur.
  - B. Tahun yang lalu saya ikut ayah ketika pergi ke Prambanan dan ke Borobudur.
  - C. Tahun yang lalu saya ikut ayah baik ketika pergi ke Prambanan maupun ke Borobudur.
  - D. Tahun yang lalu saya ikut ayah ketika pergi ke Prambanan dan ketika pergi ke Borobudur.

Untuk soal 31 sampai dengan 35, pilihlah satu kalimat yang paling tepat sebagai gabungan antara kalimat a, b, dan c.

31. a. Muka anak coreng-moreng.
- b. Tangannya kotor.
- c. Rambutnya kusut.

- A. Muka anak itu coreng-moreng, juga tangannya kotor, rambutnya kusut.
- B. Muka anak itu coreng-moreng, tangannya kotor, dan rambutnya kusut.
- C. Muka anak itu coreng-moreng dan tangannya kotor, sedangkan rambutnya kusut.
- D. Muka anak itu coreng moreng, tetapi tangannya kotor, sedangkan rambutnya kusut.

32. a. Kami mempunyai seorang tetangga.

b. Tetangga itu bernama Ahmad.

c. Kemarin Ahmad naik haji.

- A. Seorang tetangga kami, ia bernama Ahmad, kemarin naik haji.
- B. Seorang tetangga kami, Ahmad, kemarin naik haji.
- C. Seorang tetangga kami kemarin naik haji, ia bernama Ahmad.
- D. Seorang tetangga kami bernama Ahmad, ia kemarin naik haji.

33. a. Saya membaca buku yang baik.

b. Ahmad juga membaca buku yang baik.

c. Buku yang dibaca Ahmad lebih baik.

- A. Saya dan Ahmad membaca buku yang baik dan yang dibaca Ahmad lebih baik.
- B. Saya membaca buku dan Ahmad juga buku yang dibaca Ahmad lebih baik.
- C. Buku yang dibaca Ahmad lebih baik daripada yang saya baca.
- D. Saya dan Ahmad sama-sama membaca buku yang baik, Ahmad membaca buku yang baik.

34. a. Lukisan Dulah indah.

b. Lukisan Afandi juga indah.

c. Lukisan Afandi lebih indah daripada lukisan Dulah.

- A. Lukisan Dulah indah, tetapi tidak indah seperti indahnya lukisan Afandi.
- B. Lukisan Dulah sama-sama indah dengan lukisan Afandi, tetapi Afandi lebih indah.
- C. Lukisan Dulah indah, lukisan Afandi indah juga, tetapi lukisan Afandi lebih indah.
- D. Lukisan Dulah indah, tetapi tidak seindah lukisan Afandi.

- 35.
- a. Buku itu buku cerita.
  - b. Ayah membeli buku itu.
  - c. Saya membaca buku itu sampai selesai.
  - A. Buku yang dibeli ayah buku cerita, saya membaca sampai selesai.
  - B. Buku yang dibeli ayah buku cerita saya membacanya sampai selesai.
  - C. Buku cerita yang ayah beli saya baca sampai selesai.
  - D. Buku yang saya baca sampai selesai buku cerita yang ayah beli.

Soal nomor 36 sampai dengan nomor 40 merupakan kelompok kalimat yang dapat dibagi menjadi dua bagian atau alinea berdasarkan kesatuan isinya. Pilihlah satu di antara pembagian tersebut yang paling tepat.

- 36.
- a. Ketika itu hari gelap.
  - b. Burung-burung berkicauan.
  - c. Saya mengambil air wudu dan terus pergi ke mesjid.
  - d. Dalam perjalanan ke mesjid itulah saya berjumpa dengan tetanggaku.
  - e. Ia kelihatan sangat tergesa-gesa.
  - f. "Mau ke rumah sakit," katanya menjawab teguranku.
  - A. a, b, c, dan d adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
  - B. a, b, c, d, dan e adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
  - C. a, b, c adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
  - D. a, dan b adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.

37. a. Setelah beberapa kali berhenti melepaskan lelah barulah kami sampai di bukit yang hendak kami kunjungi.
- b. Kawan-kawan pria sudah agak lama sampai ke bukit itu.
- c. Bukit tersebut kelihatan sangat indah.
- d. Berbagai jenis bunga tumbuh di sana.
- e. Di antaranya terdapat jenis bunga yang belum pernah dijumpai.
- f. Ita memetik bunga sekuntum.
- g. Ia tersenyum memandangi kembang yang baru itu.
- A. a, b, c, d, e, dan f adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. a, b, c, d, dan e adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C. a, b, c, dan d adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D. a, b, dan c adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
38. a. Seperti biasa, aku bangun pukul setengah enam pagi.
- b. Setelah membereskan kembali tempat tidurku, kubuka pintu dan jendela.
- c. Udara segar masuk membangkitkan semangat kerja.
- d. Pukul setengah tujuh aku berangkat ke sekolah.
- e. Perjalanan ke sekolah memakan waktu setengah jam.
- f. Seperempat jam sebelum jam pertama mulai, saya sempat membersihkan tempat duduk, dan membersihkan buku dan alat tulisku.
- A. a, b, c, e, dan f adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. a, b, c, d, dan e adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C. a, b, c, dan d adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D. a, b, dan c adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.

39. a. Negara kita termasuk negara berkembang.
- b. Seperti Negara berkembang lainnya pembangunan dilakukan dalam segala bidang.
- c. Pembangunan tidak saja berarti membuat jalan -jalan raya dan pabrik-pabrik, tetapi juga pembangunan dalam bidang pendidikan.
- d. Dalam bidang pendidikan di samping memperbanyak gedung sekolah, juga mutu pendidikan ditingkatkan.
- e. Bidang keagamaan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam rangka pembangunan bangsa dan negara kita.
- A. a merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. a, dan b merupakan bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C. a, b, dan c adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D. a, b, c, dan d adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
40. a. Pada bulan Agustus 1945 kepala polisi Paris memutuskan untuk membungkemkan semua klakson mobil di Paris.
- b. Keputusan ini merupakan tamparan bagi pengemudi.
- c. Bagi banyak pengemudi klakson merupakan bagian mobil yang paling menarik.
- d. Klakson memberikan kenikmatan bagi pengemudi Perancis.
- e. Anehnya keputusan kepala polisi itu ditaati.
- f. Sejak saat itu tidak terdengar lagi bunyi klakson.
- g. Teriakan dan tangan menggantikan klakson.
- A. a, dan b adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- B. a, b, dan c adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- C. a, b, c, dan d adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.
- D. a, b, c, d, dan e adalah bagian pertama; sisanya bagian kedua.

## LAMPIRAN II

KUNCI JAWABAN  
UJIAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 21. D |
| 2. A  | 22. B |
| 3. A  | 23. D |
| 4. A  | 24. C |
| 5. D  | 25. A |
| 6. B  | 26. C |
| 7. B  | 27. B |
| 8. A  | 28. C |
| 9. B  | 29. B |
| 10. A | 30. B |
| 11. A | 31. B |
| 12. C | 32. D |
| 13. C | 33. C |
| 14. C | 34. D |
| 15. A | 35. C |
| 16. B | 36. A |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. B |
| 19. C | 39. C |
| 20. B | 40. A |



## LAMPIRAN III

## INSTRUMEN KUESTIONER GURU

Penelitian kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP kota Madya  
Padang

## Daftar Pertanyaan untuk Guru Bahasa Indonesia SMP

Nomor responden : .....

Nama sekolah : .....

Kecamatan : .....

Tanggal Pelaksanaan : .....

Pelaksana : .....

Petunjuk : Lingkarilah nomor-nomor huruf jawaban/pertanyaan yang  
sesuai dengan pendapat Saudara atau isilah titik-titik  
yang disediakan.

Peningkatan mutu guru sangat erat hubungannya dengan peningkatan  
mutu pengajaran yang disajikannya, termasuk pengajaran Bahasa  
Indonesia. Dalam rangka peningkatan mutu pengajaran Bahasa  
Indonesia tersebut, apakah Saudara:

1. Telah memahami dengan sebaik-baiknya Kurikulum 1975 ?
  - a. memahami dengan baik sekali
  - b. memahami dengan secukupnya
  - c. kurang memahami
  - d. tidak memahami

2. Memahami Kurikulum 1975, dengan cara:
  - a. membaca buku kurikulum tersebut dan menerima penjelasannya.
  - b. menerima penjelasan dari kepala sekolah atau petugas lainnya.
  - c. mendengar penjelasan dalam penataran ?
  - d. memperoleh penjelasan melalui koran/majalah ?
3. Pernah mendiskusikan kurikulum, silabus 1975, dengan
  - a. teman-teman guru dari sekolah Saudara ?
  - b. kepala sekolah ?
  - c. teman-teman guru Bahasa Indonesia antar sekolah ?
4. Telah melaksanakan kurikulum/silabus 1975, secara:
  - a. menyeluruh ?
  - b. bersifat sebagian-sebagian ?
  - c. masih berorientasi kepada kurikulum 1968 ?
  - d. mengatur silabus sendiri ?
5. Menyusun persiapan mengajar dan melakukannya, dengan
  - a. sistem tradisional ?
  - b. sistem PPSI ?
  - c. sistem campuran antara keduanya ?
  - d. tanpa sistem tertentu ?
6. Dalam penerangan kurikulum 1975, apakah Saudara pernah bertanya perihal metode pengajaran bahasa Indonesia kepada seorang ahli/orang yang lebih berpengalaman
  - a. Nama ..... di ..... tahun ....
  - b. Nama ..... di ..... tahun ....
  - c. Nama ..... di ..... tahun ....

7. Atau menyaksikan penerangan metode pengajaran bahasa Indonesia dari seorang ahli/orang yang lebih berpengalaman
- Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
8. Mengikuti artikel/siaran/uraian tentang pengajaran bahasa Indonesia dalam:
- majalah ..... tahun ....
  - brosur ..... tahun ....
  - surat kabar ..... tahun ....
9. Mengikuti pertemuan tentang pengajaran bahasa Indonesia dalam
- ceramah oleh .....
  - diskusi yang diselenggarakan oleh .....
  - loka karya yang diselenggarakan oleh .....
  - seminara yang diselenggarakan oleh .....
10. Telah pernah mengikuti penataran guru bahasa Indonesia
- Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
11. Pernah mengungkapkan gagasan secara lisan atau tertulis tentang pengajaran bahasa Indonesia
- Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
  - Di ..... tahun ....
12. Mengarang buku pelajaran bahasa Indonesia
- Judul ..... tahun ....
  - Judul ..... tahun ....
  - Judul ..... tahun ....

13. Apakah Saudara menugaskan siswa melaksanakan kegiatan membaca bacaan dan kemudian meningkatkannya ?
- sebulan sekali
  - dua bulan sekali
  - tiga bulan sekali
  - tidak pernah sama sekali
14. Menugaskan siswa mengarang
- sebulan sekali
  - dua bulan sekali
  - tiga bulan sekali
  - tidak pernah
15. Metode-metode mengajar mana sajakah yang Saudara pakai untuk mengajarkan bahasa Indonesia:
- metode ceramah
  - metode tanya jawab
  - metode diskusi
  - metode pemberian tugas
  - metode proyek
  - metode sosio drama
  - metode .....
  - metode .....
16. Urutkanlah menurut keseringan memakai metode-metode yang Saudara pilih pada pertanyaan nomor 15.
- nomor satu metode .....
  - nomor dua metode .....
  - nomor tiga metode .....
  - nomor empat metode .....
  - nomor lima metode .....

f. nomor enam metode .....

g. nomor tujuh metode .....

17. Langkah-langkah apakah yang Saudara tempuh, seandainya Saudara menggunakan:

a. metode ceramah: .....

.....

.....

.....

.....

b. metode diskusi: .....

.....

.....

.....

c. metode proyek: .....

.....

.....

.....